

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MURDER (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII MTS DARUL MUQIMIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Oleh:**

**INTAN PRIMAYUDA**

**NPM: 1711010068**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.  
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/202**

## ABSTRAK

Salah satu faktor rendahnya hasil belajar akidah akhlak berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga proses pembelajaran sangat membosankan. Hal ini menyebabkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang dan kemampuan berfikir kritis masih sangat rendah akibatnya peserta didik banyak yang kurang menyukai pelajaran akidah akhlak. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih model Pembelajaran MURDER agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Darul Muqimin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen (Quasy Experimen Design). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Darul Muqimin Kota Jawa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-tes untuk menjawab hipotesis. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan uji levene statistic.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Riview*) pengajuan hipotesis memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,012 < \text{dari } 0,05$  yang memiliki nilai lebih kecil dari  $\alpha$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Riview*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Muqimin

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *MURDER*. Hasil Belajar Peserta Didik

This study aims to determine the effect of the MURDER Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review learning model on the subjects of aqidah morals (husnudzan, tawaddu, tasamuh and ta'awun). One of the factors for the low learning outcomes of Aqeedah Morals is in the learning process the use of learning models that are less attractive so that the learning process is very boring. To overcome this, the researchers chose the MURDER learning model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review) on the learning outcomes of class VIII students in the subject of moral aqidah at MTs Darul Muqimin, Java City, Way Khilau District, Pesawaran Regency, even semester of the 2020 academic year. 2021.

This research is a type of quantitative research using the experimental method (Quasy Experimental Design). The population in this study were all students of MTs Darul Muqimin, Java City. The sampling technique was carried out by class random sampling. The samples in this study were students of class VIIIa as the experimental class and VIIIb as the control class. The data collection technique is a test. The analytical technique used in this study is the t-test of two uncorrelated samples.

The results of this study indicate that there is an influence on student learning outcomes by applying the MURDER learning model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review) the submission of the hypothesis to obtain a sig (2-tailed) value of  $0.002 < \text{than } 0.05$  which has a value smaller than  $\alpha$  so that it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is an influence of the MURDER learning model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review) on the learning outcomes of class VIII students on the subject of moral aqidah at MTs Darul Muqimin

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Primayuda

NPM : 1711010068

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Riview*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Mqimin Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis

  
METERAI  
TEMPEL  
259C8AJX339842990  
INTAN PRIMAYUDA  
NPM. 1711010068





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo - Bandar Lampung 35131 Telpn (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**  
**MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL,**  
**DIGEST, EXPAND AND RIVIEW) TERHADAP**  
**HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII**  
**MTS DARUL MUQIMIN**

**Nama : Intan Primayuda**  
**NPM : 1711010068**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**Heru Juabdin Sada M.Pd.I**

**NIP.195608101987031001**

**NIP.1984409072015031001**

**Ketua Jurusan**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 7032600

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MURDER(MOOD UNDERSTAND, RECALL DIGEST, EXPAND AND RIVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS DARUL MUQIMIN"** disusun oleh: **Intan Primayuda, NPM. 1711010068**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 09 Agustus 2021**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs Sa'idy. M.Ag**

**Sekretaris : Dr. Sunarto M.Pd.I**

**Penguji Utama : Farida, S.Kom, MMSI**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Heru Juabdin Sada M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Primayuda

NPM : 1711010068

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh model pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Riview*) terhadap hasil belajara peserta didik kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Mqimin Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis

  
**INTAN PRIMAYUDA**  
**NPM. 1711010068**

## MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانٍ ۝

Artinya : 1. (Allah) Yang Maha Pengasih, 2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. 3. Dia menciptakan manusia, 4. mengajarnya pandai berbicara. 5. Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan, (QS. Ar-Rahman Ayat 1-5)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Dengan mengucapkan puji syukur Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dan yang sangat kusayangi dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahhanda dan Ibu ku tercinta, Bapak Darussalam, dan Ibu Yusmiati S.Pd yang selalu ku sayangi dank u banggakan dengan segenap kemampuan, doa selama hidupnya, usaha dan kerja keras yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Kedua adik-adik ku yaitu Alim Sempurna Jaya, Muhammad Farid Ihsan, kalian adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepadaku, senantiasa selama memberikan semangat kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat ku Fitria saftari, fitri felia, Erma sustika dewi, dan Euis rara meliani dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terkhusus pada kelas B.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Intan Primayuda di lahirkan di Lampung Barat pada Tanggal 7 April 1999, putri pertama dari 3 bersaudara dari ayah Darussalam dan Ibu Yusmiati S.Pd

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negri 02 Way Terusan Makmur Lampung Tengah pada tahun 2011, Madrasah Tsnawiyah Al-Muhsin Metro 28 Purwosari pada tahun 2014, SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Peneliti melaksanakan KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) pada tahun 2020 di Desa Sidosari Natar lampung Selatan. Selepas KKN, peneliti kemudian mengikuti kegiatan PPL (Pengalaman Lapangan) di MIN 5 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Krguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs Sa'idy, M.AG selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Isalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Tamami, S.Pd.I aselaku Kepala Sekolah MTs Darul Muqimin brserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Taymizi S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa 2017, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bias menyelesaikan karya tulis ini. Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahhan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robal 'Aalamin...*

Bandar Lampung,  
Penulis,

Intan Primayuda  
NPM. 1711010068

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Sistematika Penulisan .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Model Pembelajaran MURDER .....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran MURDER .....	8
b. Kelebihan Pembelajaran MURDER .....	10
c. Kelemahan Pembelajaran MURDER .....	11
d. Langkah-langkah Pembelajaran MURDER.....	11
3. Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Pengertian Hasil Belajar .....	12
c. Macam-macam Pengukuran Hasil Belajar.....	13
d. Aspek-aspek Hasil Belajar.....	13
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
4. Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs .....	14
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	14
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	16
c. Materi Pembelajaran.....	16

B. Pengajuan Hipotesis .....	17
------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	19
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	19
D. Defenisi Oprasional Variabel .....	21
E. Instrument Penelitian.....	21
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	22
G. Uji Prasyarat Analisis .....	26
H. Uji Hipotesis.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data .....	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis .....	35

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	40
B. Rekomendasi .....	40

### **Daftar Rujukan**

### **Lampiran**





## DAFTAR TABEL

Hasil Nilai Rata-rata kelas UTS Kelas Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Ganjil.....	6
Defenisi Oprasional Variabel .....	21
Validitas Butir Soal Tes .....	22
Klasifikasi Interperestasi Realibitas .....	23
Klasifikasi Indeks Kesukaran .....	23
Interperestasu Daya Pembeda.....	24
Klasifikasi Nilai Gain.....	27
Deskripsi Data Amatan Pretest.....	28
Hasil Uji Normalitas Data Pretest .....	29
Hasil Uji Homogenitas Data Pretest .....	29
Hasil Uji Hipotesis Data Pretest .....	30
Deskripsi Data Amatan Posttest .....	30
Hasil Uji Normalitas Posttest .....	31
Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	31
Hasil Uji Hipotesis Data <i>Posttest</i> .....	32
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	33
Deskripsi Data Amatan N-Gain.....	33
Hasil Uji Normalitas Data N-Gain .....	34
Hasil Uji Homogenitas Data <i>N-Gain</i> .....	34
Hasil Uji Hipotesis Data N-Gain .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Lembar Validasi

Lampiran 4 Silabus

Lampiran 5 RPP Eksperimen

Lampiran 6 RPP Kontrol

Lampiran 7 lembar Instrument Wawancara

Lampiran 8 Kisi-kisi Uji Coba Penelitian

Lampiran 9 Soal Uji Coba Penelitian

Lampiran 10 Soal Pretest dan Posttest

Lampiran 11 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba

Lampiran 12 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen

Lampiran 13 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol

Lampiran 14 Analisis Butir Soal

Lampiran 15 Uji Validitas

Lampiran 16 Uji Realibilitas

Lampiran 17 Uji Normalitas dan Homogenitas

Lampiran 18 Uji T N-Gain

Lampiran 19 Lembar Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penulisan skripsi ini adalah “ Pengaruh Pembelajaran Murder ( *Mood, Understand, recall, digest, expand, review* ) terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya yaitu:

#### 1. Pengaruh

Kata pengaruh dalam Kamus Besar Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak dan kepercayaan serta perbuatan seseorang.<sup>1</sup>Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengaruh adalah segala daya dan upaya yang diusahakan terhadap sesuatu yang memiliki dampak atau hasil.

#### 2. Model

Model pembelajaran adalah suatu tindakan pembelajaran yang mengikuti pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu, yang harus diterapkan guru agar kompetensi atau tujuan belajar yang diharapkan akan tercapai dengan cepat, efektif, dan efisien. Dalam belajar sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Apabila guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, maka akan mempengaruhi keaktifan dan respons siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.<sup>2</sup>

#### 3. Murder

Model MURDER Menurut Jacob adalah perspektif psikologi kognitif yang menghasilkan model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif tipe MURDER merupakan singkatan dari namanya yaitu *Mood* ( Suasana Hati ), *Understand* ( Pemahaman ), *Recall* ( Pengulangan ), *Digest* ( telaah ), *Elaborate* ( Pengembangan ), *Review* ( Meninjau Kembali ).<sup>3</sup>Model pembelajaran yang dapat membangun motivasi peserta didik dan bisa memberikan kesempatan peserta didik dengan optimal untuk belajar mandiri memaknai materi dan memahami secara mendalam dengan kegiatan diskusi.<sup>4</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>5</sup>

#### 5. Peserta Didik

Menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik ialah

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.849.

<sup>2</sup>Muawiah Inda Magfirah, Muhammad Darwis M, and R. Rusli, “*Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X,*” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 4, no. 2 (November 20, 2020): h.160.

<sup>3</sup>Kadek Herdianto, I Wayan Romi Sudhita, Dan I Wayan Romi, n.d.,

<sup>4</sup>Uswatun Hasanah, “*Keefektifan Pembelajaran Murder Berpendekatan PMRI dengan Asesmen kinerjanya Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Serupa Pisa*” (other, Universitas Negeri Semarang, 2015), h.6.

<sup>5</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014), h.67.

orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan dan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>6</sup>

#### 6. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>7</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, di sana ada proses belajar yang dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam definisi yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, dapat dipahami bahwa pendidikan itu tidak hanya ditujukan pada pengembangan kemampuan intelektual manusia. Pendidikan pula ditujukan untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya atau well-rounded person.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan pengajaran, bimbingan, atau latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UUD 1945. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah.<sup>9</sup>

Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada manusia yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengitimpewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana firman-Nya

---

<sup>6</sup> Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal. 108

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT Grafindo, 2015), h.158.

<sup>8</sup> Chairul Awar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujaun Filosofi* (SUKA-Press, Yogyakarta, 2014), h.1.

<sup>9</sup> Huril Iptihani and Samsul Lutfi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Desain Grafis," *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika* 3, no. 2 (December 25, 2019): h.61-62.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS : Al-Mujadilah : 22)<sup>10</sup>

Isi kandungan surat Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan tentang adab menghadiri majlis ilmu dan majlis zikri yakni berlapang-lapang dalam majlis, diantaranya adab menghadiri masjid Rasulullah adalah mentaati beliau, termasuk mentaati beliau termasuk ketika Rasulullah memerintahkan untuk berdiri, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu.

Dari isi kandungan surat Al-Mujadilah ayat : 11 dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang berlapang-lapang dalam majlis dan Allah dan Allah akan mengangkat orang beriman dan berilmu maka dari itu berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan dan menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan dan juga ilmu agama.

Pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku manusia terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Aktivitas pendidikan harus sesuai dengan roda perkembangan zaman, dimana kita sekarang berada pada era modern sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap, dan tindakan guna menumbuhkan kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa, dan Negara.<sup>11</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik dalam proses pembelajaran, juga menjadi penyebab peserta didik hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Peserta didik cenderung hanya diam mendengarkan, dan mencatat Model pembelajaran adalah bingkai atau rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun pengertian dari desain pembelajaran ialah suatu perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sedangkan model pembelajaran merupakan proses pengimplementasian dari rencana pembelajaran.<sup>12</sup> Hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu kadang peserta didik juga memperhatikan penjelasan dari pendidik. Pembelajaran yang konfesional yang berpusat pada pendidik juga menjadi penghambat proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung efektif dan efisien. Seringkali pendidik menggunakan model pembelajaran yang masih konvesioanal, sehingga suasana dalam kelas terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton.<sup>13</sup>

Selain itu pembelajaran konvensional seperti ini bisaanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran ini, kurang berkesan bagi para peserta didik. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi peserta didik untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hasilnya ketika peserta didik menghadapi evaluasi, mereka tidak mandiri dan

<sup>10</sup>Urip Triyono, Mufarohah (Formal, Non Formal, Informal), *Bunga Rampai Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21* (Yogyakarta: DIVA press, 2019), h.67.

<sup>12</sup>Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesaian Pembelajaran* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h.99.

<sup>13</sup>Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.19.

bergantung pada siswa lain, mereka lebih suka menyontek pekerjaan peserta didik lain dari percaya pada kemampuan sendiri.<sup>14</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran “MURDER”. Pembelajaran MURDER. MURDER adalah gabungan kata dari kata Mood (suasana hati), Understand (pemahaman), Recall (pengulangan), Digest (penelaahan), Expand (Pengembangan), dan Review (pelajari kembali). MURDER membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan telah tercipta maka semangat dalam belajar pun akan tumbuh dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. MURDER juga membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah mereka baca, dan dapat membantu proses belajar dan mengajar didalam kelas.<sup>15</sup>

Tahapan MURDER dapat dipahami secara umum sebagai berikut:

1. Mood (Suasana hati) adalah mengatur suasana hati yang baik untuk memulai pembelajaran. Jika dimulai dengan suasana hati yang positif maka pembelajaran akan terasa mudah.
2. Understand (Pemahaman) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
3. Recall (pengulangan) usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Mengulang suatu pekerjaan yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingat akan semakin bertambah.
4. Digest(penelaahan/menggali) pada langkah ini, siswa dituntut untuk menggali informasi lebih dalam dan mendeskripsikan apa yang telah dipahami.
5. Expand (pengembangan) langkah dimana siswa mengolaborasi pengetahuan awal dan pengetahuan baru sehingga muncul akan pengembangan kemampuan berpikir dengan adanya pertanyaan “mengapa” pada diri sendiri untuk menjawab pertanyaan yang akan bisa terlihat ketika siswa berlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya
6. Review (Pelajari kembali). Pelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Informasi informasi yang diperoleh atau materi-materi yang sebelumnya sudah didapat bisa digali lagi atau diingat kembali untuk keperluan tertentu. Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa.<sup>16</sup>

Pada keenam langkah belajar MURDER, Terdapat empat kali pengulangan lebih mendalam materi pelajaran yaitu pada tahapan understand, recall, digest, dan expand. Dikarenakan materi dipelajari terus menerus secara mendalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah proses usaha yang melibatkan aktifitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk penget ahan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.<sup>17</sup>

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah

---

<sup>14</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*, h.282-283.

<sup>15</sup>Magfirah, M, and Rusli, “Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X,” November 20, 2020, h.2.

<sup>16</sup>Muawiah Inda Magfirah, Muhammad Darwis M, and R. Rusli, “Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X,” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 4, no. 2 (November 20, 2020): h.161-162.

<sup>17</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Banguntapan Yogyakarta, 2017), h.18.

melakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa bisaanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswa.<sup>18</sup>

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>19</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan akidah akhlak untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak dan akhlak islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan dalam rangka mengenal ajaran islam secara benar dan lengkap. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak diujarkan setiap jenjang pendidikan islam, mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat tinggi, hal ini sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku.”. (QS. Adz-Dzariyat : 56)<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui hasil belajar akidah akhlak diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia muslim yang berkualitas, yang bukan saja menguasai materi pelajaran tetapi mampu menghayati dan mengamalkan apa yang disyariatkan oleh ajaran islam.

Keberhasilan atau kegagalan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering kali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar.

Disinilah terlihat bahwa betapa pentingnya model pembelajaran bagi seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak belum menerapkan menggunakan model pembelajaran MURDER. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga proses pembelajaran sangat membosankan.

Hal ini menyebabkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Keadaan yang seperti ini memperlihatkan bahwa kemampuan peserta didik masih kurang sehingga kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah akibatnya banyak peserta didik banyak yang tidak menyukai pelajaran akidah akhlak.

Dengan demikian disajikan, data hasil pra survey di MTS Darul Muqimin Kota Jawa kecamatan way khilau kabupaten pesawaran yang menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik masih rendah. Berikut ini data hasil nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 peserta didik kelas VIII.

<sup>18</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 2014, h.67.

<sup>19</sup>Ibid h.67

<sup>20</sup>*Al-Qur'an Ulkarim* (PT Syaamil Cipta Media Jl. Babakansari No. 71, 2009), h.520.

**Tabel 1.**

**Data nilai rata- rata ulangan tengah semester peserta didik bidang studi akidah akhlak MTS Darul Muqimin Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		Nilai < 75	Nilai ≥ 75
VIII A	22	15	8
VIII B	22	18	5
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>33</b>	<b>13</b>

Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat variasi pembelajaran di kelas. Misalnya dengan menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang berbeda dengan yang bisa dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran yang berbeda dengan yang bisa dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan, model atau metode pembelajaran yang kita ketahui, salah satunya adalah model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)*.

#### **C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada MTs Darul Muqimin kota jawa kelas VIII yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Identifikasi Masalah**

- Rendahnya hasil belajar peserta didik
- Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

##### **2. Batasan Masalah**

- Model pembelajaran yang digunakan adalah model Murder Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Fokus pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Darul Muqimin Kota Jawa Kabupaten Pesawaran

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *MURDER* terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Muqimin Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *MURDER* terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs darul muqimin kota jawa kabupaten pesawaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- Bagi peneliti, memberikan manfaat besar berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional.
- Bagi pendidik, memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)*. sebagai bentuk pembelajaran akidah akhlak untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.
- Bagi peserta didik, agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami pelajaran akidah akhlak.
- Bagi sekolah, mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kopetitif.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian oleh Sri Andriani dan Wahyu Utama pada tahun 2017 yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran MURDER. Penerapan model pembelajaran MURDER ini berpengaruh positif pada kemampuan berfikir kritis matematis siswa dan pencapaian hasil belajar siswa.<sup>21</sup> Hampir sama dengan penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran MURDER akan tetapi terdapat perbedaan dalam meneliti terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar.
2. K. Darmika, dkk “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP, hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran MURDER berpengaruh positif terhadap Hasil belajar dan Prestasi Belajar peserta didik.<sup>22</sup> Penelitian tersebut hampr sama dengan penelitian ini hanya memiliki perbedaan dalam meneliti keterampilan pembelajaran terhadap hasil Belajar.
3. Penelitian oleh sumartini, T.S pada tahun 2019 yang berjudul : Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa melalui pembelajaran Mood, Understan, Recall, Digest, Expand, Riview. Berdasarkan hasil secara deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata postes kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran MURDER lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran MURDER berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa walaupun jika dilihat dari interpretasi peningkatannya kedua kelas memiliki kategori sedang.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini, penenili menyusun kedalam bab yang rincinya sebagai berikut:

- BAB I** : Pada bab ini dijelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini di uraikan tentang model pembelajaran MURDER dan hasil belajar, pengertian model pembelajaran MURDER, pengertian hasil belajar peserta didik.
- BAB III** : Pada bab ini terdapat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan uji realibitas data dan terakhir analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

---

<sup>21</sup>Sri Andayani & Wahyu Utama, *Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Murder, Mood, Understand, Recall, Digest, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa* (Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 2017), h.689-696.

<sup>22</sup>K. Darmika, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Riview*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha* 4 tahun (2017).

<sup>23</sup>Tina Sri Sumartini, “Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa melalui Pembelajaran Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, And Review,” 2019, h.19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu tindakan pembelajaran yang mengikuti pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu, yang harus diterapkan guru agar kompetensi atau tujuan belajar yang diharapkan akan tercapai dengan cepat, efektif, dan efisien. Dalam belajar sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Apabila guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, maka akan mempengaruhi keaktifan dan respons siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.<sup>24</sup>

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Model-Model Pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai social, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan social tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara dalam mengerjakan tugas dan posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

##### 2. Model Pembelajaran MURDER

###### a. Pengertian Pembelajaran MURDER

Model MURDER Menurut Jacob adalah perspektif psikologi kognitif yang menghasilkan model pembelajaran kolaboratif. Model Pembelajaran kooperatif tipe MURDER merupakan singkatan dari namanya yaitu *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Detect* (Telaah), *Elaborate* (Pengembangan), *Review* (Meninjau Kembali).<sup>26</sup> Pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih menarik, sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.<sup>27</sup> Model pembelajaran ini lebih menekankan pada keterampilan menggunakan pasangan dyad dan kegiatan pembelajaran lebih tertuju pada peserta didik. Dyad adalah pertemuan diantaradua orang yang melakukan kontak baik secara ucapan maupun tulisan.<sup>28</sup>

Menurut Darmika, model pembelajaran tipe MURDER adalah salah satu model pembelajaran yang bisa menciptakan dorongan terhadap peserta didik serta meningkatkan kedalaman dan luasnya pandangan terhadap didik.<sup>29</sup>

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan berpikir analitis peserta didik.<sup>30</sup> Untuk itu

---

<sup>24</sup>Magfirah, M, and Rusli, "Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X," November 20, 2020, h.160.

<sup>25</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta, 2014), h.73.

<sup>26</sup>Kadek Herdianto, M.Pd Drs. I Wayan Romi Sudhita, dan M. Pd Drs. I Wayan Romi Sudhita, dan M.Pd Prof Dr. Gede Sedanayasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Murder Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SD Di Gugus I kecamatan buleleng* (mimbar pgsd Undiksha 2, no. I, 2014), H.3.

<sup>27</sup>Ely Agus Setiyowati and Jusuf Austerawan Pramukantoro, "Model Pembelajaran Kooperatif Murder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetisi Inti Teknik Elektronika Di SMK Negeri 1 Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 1 (January 1, 2014): h.155-162,

<sup>28</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, h.18-19.

<sup>29</sup>Ibid., h.168

<sup>30</sup>"Penerapan Strategi Belajar Murder Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII Mts Al-Hikmah Setupatok Cirebon | Juleha | Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains," h.95-109, accessed January 23, 2021,.

nantinyadiharapkan saat peserta didik diberikan permasalahan maka peserta didik akan memakaikemampuanuntuk menentukanmetode yang tepat dalammenyelesaikannya. SebagaimanaSantyasa mengemukakan bahwa model pembelajaran MURDERdidasarkan atas teori perkembangan psikologi kognitif yang memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kiniyang terfokus pada bagaimana manusi memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi.<sup>31</sup>Konsep model pembelajaran ini adalah dengan kedalaman proses dan berpikir lebih dalam menjelaskan kepada peserta didik. Tipe model pembelajaran ini akan mendorong pesrta didik untuk lebih komitmen terhadap pembelajarannya baik prorangan maupun berkelompok, merangkum pembelajaran dari penelaahan konsep pokok materi yang dipelajari, sehingga dalam memahami pengetahuan menjadi sangat efesien.<sup>32</sup>

Menyikapi penjelasan diatas, harusnya dibutuhkan perubahan pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru untuk menjadi berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran MURDERini membuat peserta didikmerasa belajarmenyenangkan, mengasah keterampilan,sertalebih menarik padaproses pembelajaran, sehinggyang ada dalam peserta didik tersebut menjadikomponen penting untukmenyelesaikanmasalah yang diberikan. Padamodel pembelajaran MURDER peserta lebih di tekankan agar bisa berperananaktif padaproses pembelajaran agar nantinyapeserta didik dapat bertanggung jawab akan pembelajaran baik secara mandiri atau kelompok.

Dapat dikatakan bahwa MURDER memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu :

1. **Mood (suasana hati)**

- a. Guru menuntun anggota kelompok untuk mempersiapkan diri dan hati yang positif dengan sebaik mungkin untuk belajar
- b. Guru berusaha mengkondisikan peserta didik pada kondisi (tempat, waktu) belajar yang nyaman.
- c. Guru berusaha menciptakan suasana yang rileks dan memotivasi peserta didik. Caranya yaitu dengan memberikan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi. Setelah mood peserta didik bagus, dilanjutkan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat orang.<sup>33</sup>

2. **Understand (pemahaman)**

Guru mengarahkan kelompok untuk mencermati poin-poin suatu masalah atau bahan pelajaran yang tidak dimengerti

3. **Recall (pengulangan)**

Setelah mempelajari satu bahan. Guru menuntun anggota kelompok untuk memberikan sajian lisan terhadap materi yang diberikan oleh anggota kelompok lain dengan kata-kata peserta didik.<sup>34</sup>

4. **Digest (penelaahan)**

Kembali untuk materi yang tidak dimengerti. Guru akan menuntun anggota kelompok untuk mencari keterangan mata pelajaran tersebut dari artikel, buku atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa diskusikan dengan guru dan teman kelompok.

---

<sup>31</sup> K. Darmika, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Rivew) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP", h.98.

<sup>32</sup> Ibid. h.98.

<sup>33</sup> Ni Md Ariningsih, Ni Kt Suarni, and Kd Suranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Berbantu Lks Terhadap Hasil Belajar Ipa" Siswa Kelas V sd Gugus IV Kecamatan Tabanan MIMBAR PGSD Undiksha 1, no. 1 (July 4, 2013),

5. **Expand (pengembangan)**

Anggota kelompok memberikan contoh atur aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah dibaca.

6. **Review (Pengulangan)**

Guru menuntun anggota kelompok untuk melakukan peninjauan kembali terhadap langkah *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*. Langkah Review akan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memperoleh struktur pengetahuan yang baru dan merupakan hasil refleksi pengetahuan sebelumnya.

Berdasarkan enam langkah pembelajaran MURDER dapat dikatakan bahwa suasana kembali secara belajar adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran MURDER dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan pembelajaran sehingga membantu siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan telah tercipta maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. MURDER juga membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah dibaca, dan dapat membantu proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Kegiatan membaca berulang-ulang bertujuan untuk mempelajari materi sampai tuntas dasar melalui beberapa bahan yang dapat dikembangkan oleh siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu memahami konsep baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui konsep dasar yang telah dikuasai sebelumnya.

### 3. **Keunggulan Pembelajaran MURDER**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran kolaboratif MURDER memiliki banyak keunggulan, diantaranya yaitu:

a. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Salah satu tahapan model pembelajaran MURDER adalah menciptakan mood yang baik pada siswa sehingga merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered activities*). Kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan semangat beraktivitas serta kreativitas peserta didik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Soedomo. “semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar.”<sup>35</sup>

b. Membantu para siswa dalam mengembangkan system belajar yang efektif dan efisien.

Dalam tahapan model pembelajaran MURDER, siswa dituntut untuk menggunakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 di Indonesia yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa yang memanfaatkan keseluruhan sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individual, kemudahan belajar, dan belajar tuntas.<sup>36</sup>

c. Menunjang keaktifan siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu keterlibat atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara penuh juga terlihat

---

<sup>35</sup>E, Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.53.

<sup>36</sup> Ibid, h.70



pada model pembelajaran MURDER karena pembelajaran sepenuhnya terpusat kepada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>37</sup>

#### 4. Kelemahan Model Pembelajaran MURDER

Barthimeus juga mengemukakan beberapa MURDER di antaranya yaitu:

- a. Pendidik mengalami kesulitan dalam mengatur peserta didik di kelas, sehingga pendidik diusahakan untuk bergerak dengan aktif di dalam kelas agar mengontrol proses pembelajaran dari masing-masing kelompok.
- b. Peserta didik dengan pengetahuannya yang kurang akan sulitnya untuk terlibat aktif aktif pada proses pembelajaran, maka guru membuat pengelompokan secara heterogen dengan bertujuan supaya peserta didik dengan kemampuan yang lebih membantu peserta didik dengan kemampuan nya yang kurang.
- c. Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk proses pembelajaran, sehingga teks yang dipilihnya pendidik tidak terlalu panjang sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tersedia. Sehingga Model pembelajaran Murder bisa dinilai dengan efektif karena itu bersifat *student centered* atau lebih mementingkan peran peserta didik sebagai pusat nya pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran MURDER, akan membuat peserta didik tidak berpatokan pada pengetahuan. Mengutamakan suatu proses, peserta didik mampu diharapkan tidak hanya menghafalkan ilmunya saja, tetapi bisa memahami lebih dalam ilmu yang diperolehnya. Sehingga terus melekat dan mudah diingat peserta didik.<sup>38</sup> Dengan itu, pemahaman peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak akan dapat ditingkatkan lagi oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa model MURDER merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan untuk kemampuan tentang bagaimana peserta didik memperolehnya, menyimpan, dan memproses apa yang mereka sedang dipelajari dan bagaimana proses berpikir dan belajar bisa terjadi. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik lain yaitu merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Melalui beberapa penerapan dari teknik di atas, diharapkan dari peserta didik dapat bisa mengikuti dan menikmati jalannya dari proses pembelajaran dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran MURDER.

#### 5. Langkah-langkah Pembelajaran MURDER

- 1) Langkah pertama yaitu berkaitan dengan suasana hati (Mood), yaitu menciptakan kondisi yang diinginkan siswa dan dapat membuat siswa belajar dengannya nyaman dan menyenangkan. Cara membuat suasana belajar yang diinginkan siswa atau nyaman adalah dengan cara menentukan waktu, memberikan games dan lainnya.
- 2) Langkah kedua yaitu berkaitan dengan pemahaman yaitu dengan menandai apa yang belum dipahami. Kemudian memusatkan proses belajar pada mata pelajaran atau materi tersebut.
- 3) Langkah ketiga berkaitan dengan pengulangan, yaitu mengulangi bahan materi yang sudah dipelajari siswa dengan menggunakan bahasa siswa.
- 4) Langkah keempat berkaitan dengan penelaahan yaitu kembali kepada materi yang belum dimengerti. Hal selanjutnya adalah mencari pemahaman tentang materi tersebut dengan mencari dari sumber-sumber lain atau dapat mendiskusikannya dengan teman atau kelompok.
- 5) Langkah kelima berkaitan dengan pengembangan yaitu informasi yang sudah siswa dapatkan kemudian dikembangkan atau dapat diterapkan dalam keseharian siswa.
- 6) Langkah keenam berkaitan dengan review yaitu dengan mempelajari kembali informasi yang telah didapat.

---

<sup>37</sup> Kadek Herdianto, I Wayan Romi Sudhita, dan I Gede Sedanayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Murder Terhadap Pemahaman Konsep Ipa" Siswa Kelas V SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng.

<sup>38</sup> Ibid. h.123

## 6. Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Dengan demikian, dalam teori behavioristik, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang. Seseorang anak belum dapat dikatakan lulus berhitung perkalian apabila ia belum dapat mempraktikkan perhitungan perkalian dalam dunia nyata. Adanya perubahan perilaku di dunia nyata, menurut teori behavioristik menjadi ukuran seseorang berhasil dalam belajar. Teori behavioristik memfokuskan masukan atau input yang berupa stimulus dan putput berupa respons dan proses belajarnya. Stimulus dalam belajar ialah segala sesuatu yang diberikan pendidik kepada para peserta didik untuk membantu mereka mempelajari materi pelajaran. Sesuatu yang terjadi di antara stimulus dan respons menjadi tidak penting diperhatikan, karena tidak dapat diamati dan diukur. Sebab, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons itu sendiri. Dengan demikian segala stimulus yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dan segala respons atau yang dihasilkan oleh peserta didik, semuanya harus dapat diamati dan diukur. Pengamatan dan pengukuran amatlah penting dalam teori ini, sebab akan menjadi indikator untuk melihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar.<sup>39</sup>

### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hal tersebut senada dengan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.<sup>40</sup>

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah proses usaha yang melibatkan aktifitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.<sup>41</sup>

### c. Macam-Macam Pengukuran Hasil Belajar

Salah satu hal yang diukur dan berkaitan dengan hasil belajar adalah ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak yakni kecerdasan siswa. Menurut Bloom, semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan otak adalah ranah kognitif. Terdapat enam tingkatan yang ada dalam ranah kognitif, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3),

---

<sup>39</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, h.18-19.

<sup>40</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015), h.67.

<sup>41</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, h.119.

analisis(C4), sintesis(C5), dan evaluasi(C6).Namun, dalam penelitian ini hanya beberapa tingkatan saja yang diterapkan, mengingat objek siswa yang penulis teliti masih berada di kelas rendah, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan / Knowledge(C1)Tingkatan ini merupakan tingkatan dimana kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.
- 2) Tingkat pemahaman / Comperhension (C2)Tingkat ini adalah tingkat dimana kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu atau mengetahui sesuatu dan diingat. Memahami dapat juga dikatakan mengetahui konsep, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- 3) Tingkat Penerapan / Aplication(C3)Tingkat ini adalah kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan nyata.<sup>42</sup>

#### d. Aspek-aspek Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menambahkan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*" menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah(domain) yaitu:

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa "Domain kognitif terdiri dari atas enam kategori" yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan untuk menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.
- 3) Analisa (*analysis*) yaitu, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- 4) Sintesis (*synthesis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai factor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 5) Evaluasi (*evaluation*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2016, h.51-58.

<sup>43</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 2015, h.67-70.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

##### a. Faktor Internal

###### 1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

###### 2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, motivasi, kognitif dan daya nalar.

##### b. Faktor Eksternal

###### 1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan lain misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk berlepas lega.

###### 2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>44</sup>

#### 7. Pembelajaran Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.<sup>45</sup>

Akidah adalah kata sifat dalam Bahasa Arab, *al-'aqidah* artinya keyakinan. Kata ini, berakar dari *'aqada-ya'qidu*, yang berate menyimpulkan, mengikatkan tali, dan mengadakan perjanjian. Kata akidah sama pengertiannya dengan iktikad.

Menurut Aminudin akidah berasal dari bahasa arab dari kata "*aqada ya'idu*, artinya ikatan, sangkutan, secara teknis artinya iman atau keyakinan.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan akidah adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang.<sup>47</sup> hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan

<sup>44</sup>Ibid, h.67-68.

<sup>45</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h.2.

<sup>46</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI) Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 2016), h.1.

<sup>47</sup>Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (UIEU-University Press, 2016), h.51.



(Allah), sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS : Surat Luqman : 13)<sup>48</sup>

Sedangkan Akhlak berasal dari Bahasa Arab, dari kata “*khalafa*” yang berarti perangai, tabiat adab. Juga “*khalqun*” yang berarti kejadian buatan atau ciptaan. Jadi akhlak itu sama dengan budi pekerti, watak, tabiat, atau system perilaku. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau bisa buruk.<sup>49</sup>

Seperti dijelaskan oleh firman Allah SWT, yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.*  
(QS : Al-Qalam : 4 )<sup>50</sup>

Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlak mazmumah*).

Dari pengertian Akidah Akhlak diatas, maka keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu dan lainnya saling berkaitan, melengkapi. Maka pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya dasar dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, latihan, pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Pengajaran Akidah Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berate proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

Dalam jurnal Tadziyyah yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin mengemukakan bahwa Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah* dan *SLTA*. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (*keimanan*) dan tingkah laku (*sikap*) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT, yaitu islam Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah atau kepercayaan. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.<sup>51</sup>

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak *Al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama

---

<sup>48</sup> *Al-Qur'an Ulkarim*, h.412.

<sup>49</sup> Khozim, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.126.

<sup>50</sup> *Al-Qur'an Ulkarim*, h.574.

<sup>51</sup> Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensi Spritual,” *Dalam Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadziyyah* 9, No 1, (2018).

dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>52</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang dalam usah mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran dan pelatihan.<sup>53</sup> Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu :

- Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat difahami dalam firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

“ Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah yang sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS : Ali Imran : 102)

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagaimakhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat di anggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati menghadap tuhan nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.<sup>54</sup>

## 3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak untuk :

- Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengembangkan akhlak mulia peserta didik secara optimal.
- Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan bekal akidah akhlak.
- Perbaikan masalah dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya.
- Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta system fungsionalnya.
- Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.

<sup>52</sup>Peraturan Menteri Agama, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2013, h.52.

<sup>53</sup>*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujaun Filosofi*, h.63.

<sup>54</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2015, n.d.), Cet Ke-8,.

#### 4. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Husnudzan menurut bahasa adalah berbaik sangka. Sedangkan menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnudzan selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan. Maka orang yang selalu ber-husnudzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya, maka ia akan sangat berterimakasih atas kebbaikannya dan berusaha membalas kebaikan itu. Namun, jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalas dengan hal-hal yang tidak baik pula. Akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.
2. Tawadhu' adalah rendah hati atau tidak sombong. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah Swt. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikit pun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain. Tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta menjaga niatnya semata-mata karena Allah.
3. Tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan pemaaf. Dalam pengertian istilahnya, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam". Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.
4. Ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

#### B. Pengajuan Hipotesis

##### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, hipotesis harus dibuktikan kebenarannya karena masih berupa teori dan belum berupa fakta.<sup>55</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dalam bentuk statistik dapat disimbolkan sebagai berikut:

##### 2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah rangkaian dua atau lebih variabel yang menjadi interens dan hendak diuji, Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada pengaruh model Murder terhadap hasil belajar peserta didik)
- b.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada pengaruh model Murder terhadap hasil belajar peserta didik)

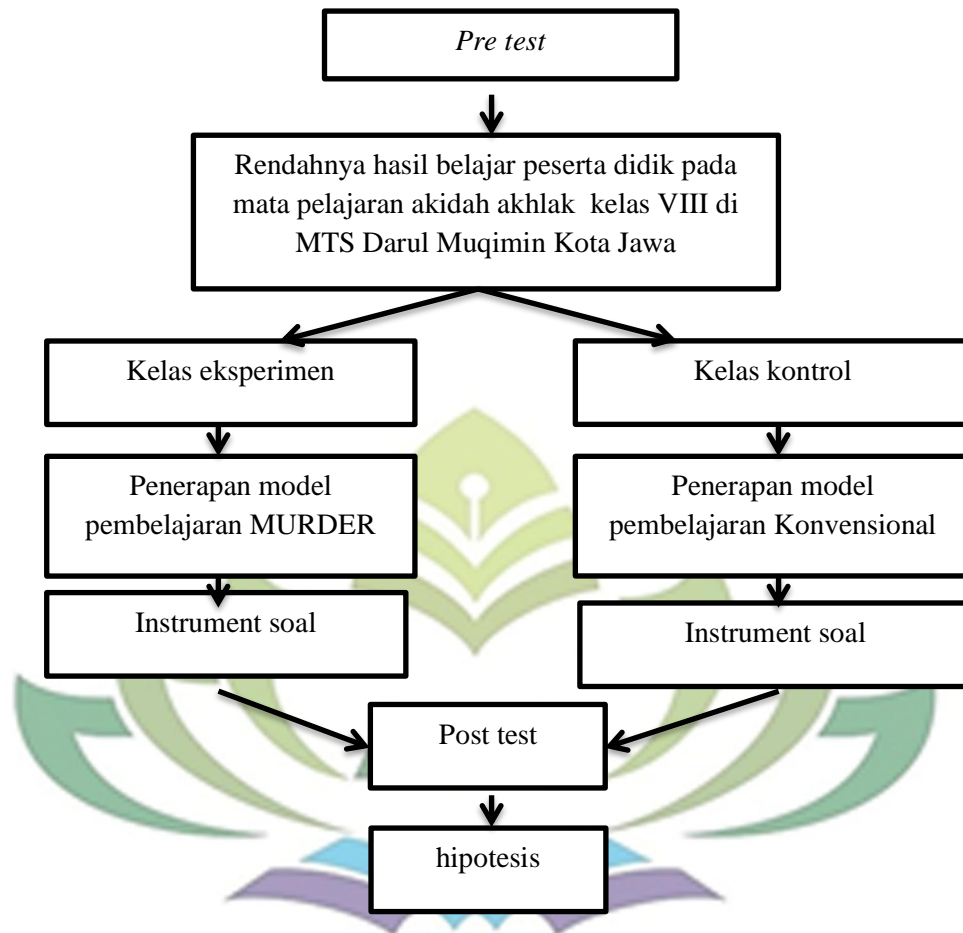
#### C. Kerangka Teoritik

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variable yang akan diteliti. Penulisan ini menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian penulis lakukan sehingga dapat diketahui secara terarah dan jelas. Pembelajaran dengan Model MURDER diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif cara mengajar pendidik khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, cv Jl. Geegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), h.5.

**Gambar**  
**Bagan kerangka berpikir**





## DAFTAR RUJUKAN

- Aimbawati, Saiful M, dan Muhammad Basri, “*pengaruh model MURDER terhadap motivasi belajar IPS Kelas VII A SMPN 3 TUMIJAJAR*” Jurnal PESAGI, 3.4, 2015
- Al-Qur'an Ulkarim*. PT Syaamil Cipta Media Jl. Babakansari No. 71, 2009.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. UIEU-University Press, 2016.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2016.
- Andi Prastowo. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jfindoakarta: PT Gra, 2015.
- Ariningsih, Ni Md, Ni Kt Suarni, and Kd Suranata. “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe murder berbantuan lks terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd gugus iv kecamatan tabanan.*” *Mimbar pgsd Undiksha* 1, no. 1 (July 4, 2013). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.846>.
- Chairul Anwar. *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*. Yogyakarta: DIVA press, 2019.
- Teori-Teori Pendidikan*. Banguntapan Yogyakarta, 2017.
- Chairul Awar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujaun Filosofi*. Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Dedi Wahyudi , Nelly Agustin. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensi Spritual.” *Dalam Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah* 9, No 1, (2018).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 2001.
- E, Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Iptihani, Huril, and Samsul Lutfi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Desain Grafis.” *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika* 3, no. 2 (December 25, 2019): 61–67.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- K. Darmika, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Rivew) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi

Belajar IPA Siswa SMP”.” *Jurnal Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha* 4 tahun (2017).

Kadek Herdianto, M. Pd Drs. I Wayan Romi Sudhita, Dan M. Pd Prof. Dr. I Wayan Romi, n.d.

Kadek Herdianto, M. Pd Drs. I Wayan Romi Sudhita, dan M. Pd Drs. I Wayan Romi Sudhita, dan M. Pd Prof Dr. Gede Sedanayasa. *Pengaruh Model Pembelajaran Murder Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa kelas v sd di gugus i kecamatan buleleng*. *Mimbar pgsd Undiksha* 2, no. I, 2014.

Khozim. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Magfirah, Muawiah Inda, Muhammad Darwis M, and R. Rusli. “Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X.” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 4, no. 2 (November 20, 2020): 159–68. <https://doi.org/10.35580/imed>.

“Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X.” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 4, no. 2 (November 20, 2020): 159–68. <https://doi.org/10.35580/imed>.

Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta, 2014.

Novalia Muhammad syazali. *Olahan Data Penelitian*. Bandar Lampung Utama Raharja, 2014.

Nur Asiah. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesaian Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.

“penerapan strategi belajar murder untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran biologi kelas viii mts al-ikhlas setupatok cirebon | Juleha | Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains.” Accessed January 23, 2021. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/543>.

Peraturan Menteri Agama. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2013.

Rijal Firdaos. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.

*Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015.

Setiyowati, Ely Agus, and Jusuf Austerawan Pramukantoro. “model pembelajaran kooperatif murder untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi inti teknik elektronika di smk negeri 1 nganjuk.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 1 (January 1, 2014). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/6775>.

Sri Andayani & Wahyu Utama. *Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Murder, Mood, Understand, Recall, Digest, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 2017.

Sudrajat dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, cv Jl. Geegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003, 2003.

Tina Sri Sumartini. “kemampuan berpikir kreatif mahasiswa melalui pembelajaran mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, and review,” 2019.

Urip Triyono, Mufarohah (Formal, Non Formal, Informal). *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Uswatun Hasanah, 4101411114. “keefektifan pembelajaran murder berpendekatan pmri dengan asesmen kinerja pada pencapaian kemampuan literasi matematika siswa smp serupa pisa.” Other, Universitas Negeri Semarang, 2015. [Http://lib.unnes.ac.id/28915/](http://lib.unnes.ac.id/28915/).

Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI) Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 2016.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2015, n.d.

